

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN IKM OLAHAN IKAN BANDENG DI
DESA KALANGANYAR KECAMATAN SEDATI KABUPATEN
SIDOARJO**

Mardiyana Serly Rahmawati¹, Arga Christian Sitohang²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

mardyanaserly23@gmail.com , argasitohang@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Industri pengolahan merupakan sektor unggulan dalam kegiatan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo dan industri produk makanan dan minuman merupakan penggerak utama kinerja di sektor ini. Perusahaan industri pengolahan produk makanan dan minuman sebanyak 249 usaha menyumbang sebesar 36,12 triliun rupiah terhadap perekonomian Sidoarjo pada tahun 2018 dan tenaga kerja yang terserap pada industri ini mencapai 36 ribu orang. Kinerja lapangan usaha industri pengolahan selama tahun 2019 juga telah mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Pertumbuhan ekonomi tertinggi melebihi angka 7 persen dicapai oleh 4 lapangan usaha salah satunya yaitu lapangan usaha industri pengolahan yang mencapai di angka tertinggi 8,88 persen. Lapangan usaha industri pengolahan memiliki peranan yang besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2019 yaitu mencapai 47,80 persen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal kerja (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bahan baku (X_3) terhadap pendapatan (Y) IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, sehingga dapat dijadikan bahan analisis terhadap pendapatan pengusaha IKM di masa depan. Metode analisa data yang digunakan dalam pengujian ini adalah regresi linier berganda, uji F (simultan), uji T (parsial) dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bahan baku (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y), modal kerja (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y), tenaga kerja (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y), dan bahan baku (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

Kata Kunci: Modal kerja, Tenaga kerja, Bahan baku, Industri Kecil Menengah (IKM)

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dan memiliki luas perairan yang cukup besar yaitu 5,8 juta km². Hal ini yang menyebabkan Indonesia disebut sebagai negara maritim. Perairan di Indonesia merupakan perairan yang kaya akan sumber daya perikanan. Sektor perikanan di Indonesia memiliki potensi yang besar dan menjadi salah satu sektor yang penting dalam pengembangan perekonomian di Indonesia. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam sektor perikanan tangkap dan budidaya ialah Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten yang produksi perikanan tambaknya tertinggi dibanding daerah lain di Provinsi Jawa Timur. Subsektor perikanan di Kabupaten Sidoarjo merupakan subsektor yang paling dominan serta memiliki peran dalam pembentukan nilai tambah disektor pertanian mencapai 68,17%.

Kecamatan Sedati merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sidoarjo yang digunakan sebagai area tambak budidaya ikan bandeng dengan luas tambak budidaya 4.077 Ha dan menghasilkan banyak sekali hasil budidaya tambak terutama ikan bandeng. Hasil budidaya tambak ikan bandeng yang melimpah ini melatarbelakangi munculnya IKM (Industri Kecil Menengah) olahan ikan di Kecamatan Sedati. IKM ini terus berkembang dan memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja di Kecamatan Sedati khususnya di Desa Kalanganyar.

Industri pengolahan merupakan salah satu sektor unggulan dalam kegiatan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo dan industri produk makanan dan minuman merupakan penggerak utama kinerja di sektor ini. Perusahaan industri pengolahan produk makanan dan minuman sebanyak 249 usaha telah menyumbang sebesar 36,12 triliun rupiah terhadap perekonomian di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2018. Tenaga kerja yang terserap pada industri ini mencapai 36 ribu orang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2020).

Kinerja lapangan usaha industri pengolahan selama tahun 2019 juga telah mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Pertumbuhan ekonomi tertinggi melebihi angka 7% dicapai oleh 4 lapangan usaha salah satunya yaitu lapangan usaha industri pengolahan yang mencapai 8,88%. Lapangan usaha industri pengolahan juga memiliki peranan yang besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2019 yaitu mencapai 47,80% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2020).

Dengan melihat tingginya sumbangan lapangan usaha industri pengolahan makanan dan minuman terhadap PDRB di Kabupaten Sidoarjo serta besarnya penyerapan tenaga kerja, maka penulis memilih IKM olahan ikan bandeng yang merupakan komoditas unggulan ikan budidaya di Sidoarjo untuk diteliti lebih

lanjut dengan judul penelitian “**Analisis Tingkat Pendapatan IKM Olahan Ikan Bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo**”

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo?
4. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo?

KAJIAN PUSTAKA

IKM (Industri Kecil Menengah)

IKM (Industri Kecil Menengah) adalah salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan ekonomi lemah yang bergerak dalam berbagai sektor ekonomi, karena hal tersebut jumlah IKM sangat banyak dan tersebar disemua sektor ekonomi di seluruh wilayah Indonesia. Sektor IKM dapat menyerap banyak tenaga kerja secara merata dengan kualitas pendidikan yang rendah sekalipun dan merupakan usaha yang mempunyai ketahanan ekonomi akan krisis ekonomi.

Modal Kerja

Modal kerja ialah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dalam jangka pendek seperti kas, piutang, persediaan barang, depresiasi bangunan serta depresiasi mesin (Winarsih et al., 2015). Modal kerja ialah jumlah dari keseluruhan modal yang diperlukan atau digunakan langsung dalam proses produksi suatu.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja ialah manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa. Dikatakan mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang memiliki nilai ekonomis atau kegiatan tersebut dapat menghasilkan suatu barang atau jasa yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Dinda W.R et al., 2021). Tenaga kerja ialah seseorang yang memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan dalam undang-undang tenaga kerja di setiap negara yang bersangkutan (Winarsih et al., 2015). Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting di dalam suatu usaha, karena tenaga kerja merupakan pelaku proses produksi hingga menjadi sebuah barang dan jasa.

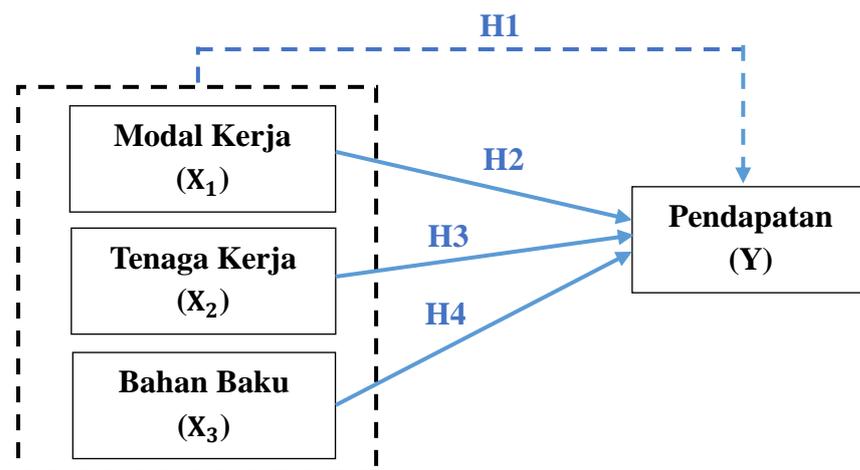
Bahan Baku

Menurut Dinda W.R et al., (2021), bahan baku adalah bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi suatu barang atau produk. Bahan baku merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pendapatan. Bahan baku merupakan faktor produksi, dimana semakin besar jumlah volume bahan baku yang dimiliki maka semakin besar pula jumlah barang dihasilkan sehingga pendapatan yang akan diterima juga akan semakin besar.

Pendapatan

Pendapatan ialah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen dan royalti (Dinda W.R et al., 2021). Pendapatan adalah penambahan aset pada suatu usaha yang dapat meningkatkan pendapatan pemilik suatu usaha tersebut (Artini dan Arka, 2020).

Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil objek IKM yang bertempat di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dan dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Juni 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa data modal, tenaga kerja, bahan baku dan pendapatan serta data kualitatif yaitu berupa data gambaran umum lokasi penelitian, nama dan alamat obyek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner kepada responden serta data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari sumber-sumber literatur seperti jurnal, buku dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha IKM olahan ikan bandeng yang ada di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 22 pengusaha IKM olahan ikan bandeng.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013), sampling jenuh ialah teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, hal ini dilakukan apabila jumlah populasi kecil yaitu kurang dari 30 orang. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 pengusaha IKM olahan ikan bandeng yang ada di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kegiatan observasi dengan datang langsung ke lokasi objek penelitian yang berada di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, untuk memperoleh gambaran dan data-data yang terkait dengan penelitian secara jelas.

2. Kuesioner

Dalam penelitian ini, penulis membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yaitu pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi diambil dari data yang ada pada IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

4. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari internet dengan membaca berbagai literatur, hasil kajian penelitian terdahulu dan sumber lain yang relevan.

Metode Analisis Data dan Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini, model persamaan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e$$

Persamaan diatas di transformasikan ke fungsi logaritma sebagai berikut:

$$\log Y = \log \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \log e$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan
X ₁	= Modal Kerja
X ₂	= Tenaga Kerja
X ₃	= Bahan Baku
α	= Konstanta
β ₁	= Nilai koefisien regresi modal kerja
β ₂	= Nilai koefisien regresi tenaga kerja
β ₃	= Nilai koefisien regresi bahan baku
e	= Strandar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.211	.246		4.915	.000
	Modal Kerja	.359	.098	.393	3.675	.002
	Tenaga Kerja	-.022	.092	-.012	-.244	.810
	Bahan Baku	.534	.085	.619	6.286	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: *Lampiran 6, Data primer diolah dengan SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\log Y = \log \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \log e$$

$$\log Y = 1,211 + 0,359 \log X_1 - 0,022 \log X_2 + 0,534 \log X_3 + \log e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Modal Kerja

X_1 = Modal Kerja

β_2 = Koefisien Regresi Tenaga Kerja

X_2 = Tenaga Kerja

β_3 = Koefisien Regresi Bahan Baku

X_3 = Bahan Baku

e = Standar Error

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 1,211 mengandung arti bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari modal kerja (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bahan baku (X_3) apabila mempunyai nilai sama dengan nol, maka besarnya pendapatan (Y) adalah sebesar 1,211.
- Nilai koefisien modal kerja (X_1) sebesar 0,359 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan pada variabel modal kerja (X_1) sebesar 1 satuan, maka akan berdampak terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,359. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh antara X_1 dan Y.
- Nilai koefisien tenaga kerja (X_2) sebesar -0,022 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan pada variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 1 satuan,

maka akan berdampak terhadap pendapatan (Y) sebesar -0,022 satuan. Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh antara X_2 dan Y.

- d. Nilai koefisien bahan baku (X_3) sebesar 0,534 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan pada variabel bahan baku (X_3) sebesar 1 satuan, maka akan berdampak terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,534 satuan. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh antara X_2 dan Y.

Uji F (Simultan)

Tabel 4. 2 Perhitungan Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.830	3	.943	435.769	.000 ^b
	Residual	.039	18	.002		
	Total	2.868	21			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Bahan Baku, Tenaga Kerja, Modal Kerja

Sumber: Lampiran 6, Data primer diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel modal kerja (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bahan baku (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai f-hitung sebesar $435,769 > f$ -tabel sebesar 3,160. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis diatas adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa modal kerja (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bahan baku (X_3) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan (Y) pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Uji T (Parsial)

Tabel 4. 3 Perhitungan Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.211	.246		4.915	.000
	Modal Kerja	.359	.098	.393	3.675	.002
	Tenaga Kerja	-.022	.092	-.012	-.244	.810
	Bahan Baku	.534	.085	.619	6.286	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Lampiran 6, Data primer diolah dengan SPSS (2023)

- a. Uji Hipotesis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan dengan nilai t-hitung sebesar $3,675 > t$ -tabel sebesar $2,101$. Maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

b. Uji Hipotesis Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi $0,810 > 0,05$ dan dengan nilai t-hitung sebesar $-0,244 < t$ -tabel sebesar $2,101$. Maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Y) pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

c. Uji Hipotesis Pengaruh Bahan Baku Terhadap Pendapatan

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai t-hitung sebesar $6,286 > t$ -tabel sebesar $2,101$. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan baku (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Uji Koefisien R dan R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.984	.04652

a. Predictors: (Constant), Bahan Baku, Tenaga Kerja, Modal Kerja

Sumber: Lampiran 6, Data primer diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar $0,984$ dengan kata lain variabel modal kerja (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bahan baku (X_3) mempengaruhi variabel pendapatan (Y) sebesar $98,4\%$, sedangkan sisanya sebesar $1,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Pengaruh Modal Kerja (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan Bahan Baku (X_3) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) untuk variabel modal kerja (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bahan baku (X_3) diperoleh f-hitung $435,769$ dengan nilai signifikansi variabel $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa ada pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan diterima. Dengan

demikian modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Artinya bahwa semakin tinggi modal kerja, semakin banyak tenaga kerja dan semakin banyak bahan baku, maka semakin meningkat pendapatan yang didapatkan pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng.

Pengaruh Modal Kerja (X_1) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil dari uji t untuk variabel modal kerja (X_1) diperoleh t-hitung sebesar 3,675 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 menolak dan H_a menerima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan diterima. Dengan demikian modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Modal kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng hal ini karena besarnya modal kerja yang digunakan pemilik usaha untuk menjalankan usaha dapat mempengaruhi jumlah hasil produksi yang dihasilkan, sehingga jumlah output yang dihasilkan meningkat dan dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Pengaruh Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil dari uji t untuk variabel tenaga kerja (X_2) diperoleh t-hitung sebesar -0,244 dengan nilai signifikansi sebesar $0,810 > 0,05$ maka H_0 menerima dan H_a menolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa ada pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan ditolak. Dengan demikian tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng, hal ini karena tenaga kerja tidak mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan dengan begitu pendapatan yang diperoleh juga tidak terpengaruh.

Pengaruh Bahan Baku (X_3) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil dari uji t untuk variabel bahan baku (X_3) diperoleh t-hitung sebesar 6,286 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 menolak dan H_a menerima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan bahwa ada pengaruh bahan baku terhadap pendapatan diterima. Dengan demikian bahan baku memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Bahan baku memiliki pengaruh terhadap pendapatan pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng, hal ini karena besarnya biaya bahan baku yang digunakan pemilik usaha untuk menjalankan usaha dapat mempengaruhi jumlah hasil produksi yang dihasilkan, sehingga jumlah output yang dihasilkan meningkat dan dapat

mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Variabel modal kerja (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bahan baku (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Artinya bahwa semakin tinggi modal kerja, semakin banyak tenaga kerja dan semakin banyak bahan baku, maka semakin meningkat pendapatan yang didapatkan pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng.
2. Variabel modal kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Modal kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan, hal ini karena besarnya modal kerja yang digunakan pemilik usaha untuk menjalankan usaha dapat mempengaruhi jumlah hasil produksi yang dihasilkan, sehingga jumlah output yang dihasilkan meningkat dan dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.
3. Variabel tenaga kerja (X_2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y) pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan, hal ini karena tenaga kerja tidak mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan dengan begitu pendapatan yang diperoleh juga tidak terpengaruh.
4. Variabel bahan baku (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Bahan baku memiliki pengaruh terhadap pendapatan, hal ini karena besarnya biaya bahan baku yang digunakan pemilik usaha untuk menjalankan usaha dapat mempengaruhi jumlah hasil produksi yang dihasilkan, sehingga jumlah output yang dihasilkan meningkat dan dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Usaha

Disarankan bagi pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo untuk lebih memperhatikan lagi tenaga kerja (X_2) yang digunakan dalam membantu proses produksi agar jumlah produk yang dihasilkan dapat berdampak positif terhadap pendapatan (Y) yang diperoleh. Untuk modal kerja (X_1) dan bahan baku (X_3) disarankan bagi pemilik usaha IKM olahan ikan bandeng untuk dipertahankan dan dikembangkan agar dapat berdampak positif dan membawa peningkatan terhadap pendapatan (Y).

2. Bagi Peneliti

Disarankan bagi peneliti untuk selanjutnya agar menambah variabel bebas lainnya yang juga mempengaruhi pendapatan (Y) karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, N. L. G. Y., & Arka, S. (2020). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Industri Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2839–2867.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2020). *Kabupaten Sidoarjo Statistik Daerah*. 50.
- Dinda W.R, P., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics*, 2(1), 47–57.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Winarsih, Baedhowi, & Bandi. (2015). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, dan Modal dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.